**EFISIENSI PEMASARAN CABE RAWIT (*Capsicum spp*)**

**DI KECAMATAN SURALAGA**

**KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**DEDI WAHYUDI**

**Jurusan Agribisnis Universitas Gunung Rinjani**

**Email : wahyudidedi@gmail.com**

**ABSTRAK**

Sistem pemasaran produk pertanian merupakan suatu kesatuan urutan lembaga pemasaran yang melakukan fungsi pemasaran untuk memperlancar aliran produk pertanian dari produsen awal ketangan konsumen akhir, sebaliknya juga memperlancar aliran uang, nilai produk yang tercipta oleh kegiatan produktif yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran. Sistem pemasaran merupakan kegiatan yang produktif yang dilakukan oleh lembaga pemasaran yang dilakukan dalam urutan horizontal maupun vertikal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yakni untuk menggambarakan dan mendeskrifsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai efisiensi pemasaran cabe rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil Tiga Desa sebagai daerah penelitian yaitu Desa Tebaban, Desa Bagik Payung dan Desa Bagik Payung Selatan, dengan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut merupakan desa yang memiliki luas lahan, produksi dan produktivitas tertinggi diantara desa-desa yang lain yang ada di Kecamatan Suralaga. Adapun jumlah responden sebanyak 30 responden ditentukan secara *Porposional Random Sampling* dimana di desa tebaban 11 orang, desa bagik payung 9 orang dan desa bagik payung selatan 10 orang, dimana terdapat 3 orang pedagang pengepul dan 3 orang pedagang besar.

Kata Kunci : Efisiensi, Pemasaran, Cabe Rawit

**ABSTRACT**

Marketing is an economic activity which functions to deliver goods from producers to consumers. The largenumber in agencies marketing of Capsicum annuumwill bring effect the length of themarketing chain and the cost of marketing.This research was conducted in Kanigoro District of Blitar Regency with thepurpose of study marketing pattern of Capsicum annuum, analyzing marketing margin, performing function in every agency marketingand analyzing efficiency of marketing channel.

The method used in this research is descrivtipe method, which is to describe and describe systematically, factually and accurately regarding the efficiency of marketing cayenne pepper in suralaga sub district east Lombok district. By taking three villages as research areas, namely tebaban, bagik umbrella village and bagik umbrella selatan village, with the consideration that these villages are villages that have the highest land area, production, and productivity among the village. Another village in the sub district of suralaga. As for the number of respondents as many 30 respondents were determined by proportional random sampling where in tebaban 11 people, 9 people divided the umbrella village and 10 people divided the southern umbrella village. Where three are 3 wholesales and 3 wholesales.

Key words : Efficiency, Marketing, Cayene Pepper.

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris, yang artinya bahwa pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian (Mubyarto, 1994).

Bagi Indonesia, pertanian bukan hanya sekedar kegiatan bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan. Pertanian merupakan bagian dari budaya dan sekaligus urat nadi kehidupan bagi masyarakatnya. Oleh karena itu tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa perkembangan negara Indonesia sangat tergantung pada keberhasilan dalam membangun sektor pertanianya (Nainggolan, 2005).

Rukmana (2010) mengatakanbahwa secara *historis*sektor pertanian tetap memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional dan memegang peran penting bagi seluruh penduduk, pertanian juga merupakan sektor penyumbang devisa negara dari sektor non migas khususnya penerimaan ekspor.

Menurut Widodo (1997) tanaman cabe merupakan salah satu komoditi penting di Indonesia. Jenis sayuran ini banyak di konsumsi oleh sebagian besar penduduk tanpa melihat tingkat sosialnya, komoditas ini mempunyai prospek cerah karna dapat menaikkan pendapatan petani, dapat memperluas kesempatan kerja dan bernilai ekonomi tinggi karna ditinjau dari kegunaannya cabe sebagai bahan baku industry yang berpeluang untuk diekspor dan terus mengalami peningkatan jumlah permintaan lokal dan luar negeri. Padasisi lain produksi cabe juga sering mengalami stagnasi sehingga mengakibatkan keengganan para petani cabe untuk memproduksi cabe dibandingkan dengan tanaman lain, hal ini juga disebabkan oleh harga cabe yang sering berfluktuasi serta struktur pasar yang belum efisien.

Kabupaten Lombok Timur merupakan daerah yang cocok untuk mengembangakan kegiatan usahatani tanaman cabe. Daerah ini memiliki iklim dan jenis tanah yang beragam untuk tanaman budidaya cabe rawit.

Adapun produksi Cabe Rawit menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Lombok Timur mencapai 1.885,512 ton di tahun 2018.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Cabe Rawit di Kabupaten Lombok Tahun Timur 2014-2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Luas Panen (Ha) | Produksi (Kw) | Produktivitas  (Kw/Ha) |
| 1  2  3  4  5 | 2014  2015  2016  2017  2018 | 4.619  4.543  5.861  5.793  6,369 | 658.137  634.859  843.677  1.312,070  1.885,512 | 142,4  139,7  143,9  226,4  296,0 |
| Jumlah | | 27.185 | 5.334.255 | 948,4 |

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur, 2019..

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa produksi usahatani cabe rawit di Kabupaten Lombok Timur paling besar pada tahun 2018 dengan produksi 1.885,512 ton, mengalami peningkatan cukup signifikan di bandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 1.312,070 ton.

Wilayah Kecamatan Suralaga merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam melaksanakan usahatani cabe rawit dengan potensi terbesar di Kabupaten Lombok Timur. Menurut data Statistik jumlah produksi cabe rawit di Kecamatan Suralaga periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dapat di lihat pada tabel 2 di bawah.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabe Rawit di Kecamatan Suralaga tahun 2014-2018

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tahun** | **Luas panen (Ha)** | **Produksi (Kw)** | **Produktivitas**  **(Kw/Ha)** |
| 1  2  3  4  5 | 2014  2015  2016  2017  2018 | 1.701  1.892  2.265  2.021  2.117 | 137.868  376.100  430.507  492.047  729.503 | 79,65  198,78  190,06  243,46  344,59 |
| **Jumlah** | | **10.026** | **2.166.025** | **1.056,54** |

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur, 2019

Berdasarkan tabel 2 di atas,produktivitas cabe rawit di Kecamatan Suralaga mengalami peningkatan dari tahun ketahun pada tahun 2014 produktivitas cabe rawit di Kecamatan Suralaga paling rendah yaitu sebesar 79,65Kw/Ha, sedangakan pada tahun 2018 produktivitas cabe rawit mengalami peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 344,59 Kw/Ha.

Pemasaran cabe rawit merupakan suatu proses dan managerial yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang di butuhkan dan yang di inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan cabe rawit kepada pihak lain atau semua kegiatan yang terkait dengan penyampaian caberawit mulai dari produsen sampai dengan konsumen (Agustina, 2011).

Perbedaan harga cabe rawit di tingkat petani dengan harga di tingkat konsumen sering terjadi, sehingga menimbulkan ketidak seimbangan harga.Hal ini disebabkan karena mata rantai tataniaga yang dilalui hingga ketangan konsumen cukup panjang. Panjangnya mata rantai ini menyebabkan biaya tataniaga menjadi beban biaya proses pemasaran yang akhirnya akan mengurangi profit mata rantai pemasaran. Untuk mengetahui saluran mana yang dianggap paling baik dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah penjualan atau pembelian barang pada setiap masing-masing saluran. Besar kecil margin pemasaran dipengaruhi oleh perubahan biaya pemasaran, keuntungan perantara, harga dibayarkan oleh konsumen dan harga diterima oleh petani (Romli, 2017).

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarakan dan mendeskrifsikan secara sistematis, factual dan akurat mengenai efisiensi pemasaran cabe rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran ataupun lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2009).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan observasi. Menurut Nazir (2005), survei merupakan suatu proses penyelidikan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok dan individu. Sedangkan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur dengan mengambil Tiga Desa sebagai daerah penelitian yaitu Desa Tebaban, Desa Bagik Payung Selatan, dan Desa Bagik Payung secara sengaja *(Purposive sampling)*

Metode penentuan jumlah responden ditingkat petani dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Quota Sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Sedangkan untuk menentukan jumlah responden dari masing-masing desa dilakukan secara*“Porposional Random Sampling”*

Sedangkan untuk penentuan jumlah pedagang pengepul, dan pedagang besar dilakukan dengan *snowball sampling* adalah sebuah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Keuntungan Usahatani**

Biaya produksi merupakan suatu nilai dari semua pengeluaran untuk menghasilkan sebuah produk.Dalam penelitian ini biaya produksi ini merupakan semua pengeluarkan untuk menghasilkan sebuah produksi yang dikerjakan oleh petani di Kecamatan Suralaga.

Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah suatu biaya yang penggunaanya tidak habis dalam satu masa produksi, tergolong disini biaya ini antara lain biaya sewa lahan, gaji pengelola, penyusutan alat, pajak dan bunga modal.

1. Biaya Sewa Lahan

Adapun besarnya sewa lahan diperhitungkan dengan berdasarkan besar biaya sewa lahan tahunan di bagi dua belas (jumlah bulan), kemudian dikalikan dengan tiga bulan sesuai dengan umur produksi cabe rawit. Rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.423.475 perluas lahan garapan Rp. 7.117.375 per Ha.

1. Gaji Pengelola

Gaji pengelola dihitung berdasarkan upah minimum kabupaten (UMK) tahun 2019 sebesar Rp.1.800.000 perbulan, maka untuk menghitung gaji pengelola setiap hari orang kerja Rp. 60.000 dikali 30 hari, kemudian dikalikan dengan 3 bulan sesuai dengan umur produksi cabe rawit. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata sebesar Rp. 5.400.000 perorang.

1. Penyusutan Alat

rata-rata penyusutan alat didaerah penelitian adalah Rp. 87.177 per luas lahan garapan dan Rp. 435.885 per ha.

1. Pajak

dengan umur produksi cabe rawit, rata-rata biaya pajak tanah sebesar Rp. 24.458 perluas lahan garapan atau Rp. 122.291 per Ha.

1. Bunga Modal

Biarpun modal sendiri yang digunakan responden tetapi diperhitungkan bunga modal karna ini dikeluarkan dengan asumsi bahwa responden meminjam modal dari Bank BRI dengan tingkat bunga 7% perbulan dari total biaya yang dikeluarkan, rata-rata penggunaan bunga modal sebesar Rp. 2.761.747 perluas lahan garapan atau Rp. 13.808.739 per ha.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya yang sangat tergantung pada biaya sekala produksi,. Biaya tidak tetap usahatani meliputi biaya sarana produksi, biaya bibit, pupuk dan obat-obatan.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Petani responden pada Usahatani Cabe Rawit di kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019..

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya  Sarana Produksi | Petani di Kecamatan Suralaga | |
| Perluas Lahan Garapan  (Rp) | Per hektar  (Rp) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8  9  10  11 | Bibit  Urea  Ponska Plus  SP-36  ZA  TSP  Dupon  Ozen  Abastar  Pupuk Daun  Antrakol | 717.092  154.968  61.805  127.183  782.66  90.988  252.540  241.853  482.65  219.67  128.333 | 3.585.462  774.840  309.025  635.916  391.333  391.333  1.262.700  1.209.267  2.413.26  1.098.333  641.666 |
|  | **Jumlah** | **1.171.633** | **59.558.025** |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 9 di atas rata-rata biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani responden usahatani cabe rawit yaitu bibit sebesar Rp. 717.092 atau setara dengan Rp. 3.585.462 per ha, sedangkan biaya pupuk urea yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 154.968 atau setara dengan Rp. 774.840 per ha, untuk pengeluaran biaya pupuk ponska plus yaitu sebesar Rp. 61.805 atau setara dengan Rp. 309.025 per ha, sedangakan biaya SP-36 yaitu sebesar Rp. 127.183 atau setara dengan Rp. 635.916 per ha. Aadapun dupon sebesar Rp. 252.540 atau setara dengan Rp. 1.262.700 per ha, biaya ozen Rp. 241.853 atau setara dengan Rp. 1.209.267 per ha, biaya abastar yaitu sebesar Rp.482,65 atau setara dengan Rp. 2.413,26 per ha, sedangkan biaya pupuk daun sebesar Rp. 219,67 atau setara dengan Rp. 1.098.333 per ha, dan biaya antrakol sebesar Rp. 128.333 atau setara dengan Rp. 641.666 per ha.

Tabel 11. Rata-rata Tenaga Kerja Petani responden pada Usahatani Cabe Rawit di kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Tenaga  Kerja | Petani di Kecamatan Suralaga | |
| Perluas Lahan Garapan  (Rp) | Per hektar  (Rp) |
| 1  2  3  4  5  6  7  8 | Penggolahan Lahan  Penanaman  Pemupukan  Penyemprotan  Pemasangan Mulsa  Pengairan  Pembuatan Bedengan  Panen | 370.000  707.000  930.000  258.666  474.666  50.000  1.113.333  333.333 | 1.850.000  3.535.000  4.650.000  1.293.333  2.373.333  250.000  5.566.666  1.666.667 |
| **Jumlah** | | 4.236.999 | 21.185.000 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa biaya tenaga kerja dalam penelitian ini antara lain biaya penggarapan sebesar Rp. 370.000 perluas lahan garapan Rp. 1.850.000 per ha. Biaya penanaman sebesar Rp. 70.7000 perluas lahan garapan Rp. 3.535.000 per ha.Biaya pemupukan sebesar Rp. 930.000 perluas lahan garapan Rp. 4.650.000 per ha.Biaya penyemprotan sebesar Rp. 258.666.7 perluas lahan garapan Rp. 1.293.333 per ha.Biaya pemasangan mulsa sebesar Rp. 474.666,67 perluas lahan garapan Rp. 2.373.333.3 per ha.Biaya pengairan sebesar Rp. 50.000 perluas lahan garapan Rp. 250.000 per ha. Biaya pembuatan bedengan sebesar Rp. 1.113.333 perluas lahan garapan Rp. 5.566.666 per ha, sedangkan biaya panen sebesar Rp. 3.33.333 perluas lahan garapan Rp. 1.666.667 per ha, dikarenakan panen merupakan kunci utama didalam usahatani cabe rawit, adapun untuk menghitung biaya tenaga kerja menggunakan (UMK), tahun 2019 sebesar Rp. 1.800.000 perbulan.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Tidak Tetap dikeluarkan Petani Responden pada Usahatani Cabe Rawit di kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Tidak Tetap | Petani di Kecamatan Suralaga | |
| Perluas Lahan Garapan | Per Hektar |
| 1  2 | Biaya sarana produksi  Biaya tenaga kerja | 1.601.192  4.237.000 | 8.005.964  21.185.000 |
| **Jumlah** | | 5.838.192 | 29.190.964 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 11 di atas bahwa dapat dijelaskan total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani responden pada penelitian ini sebanyak Rp. 1.601.192 perluas lahan garapan setara dengan Rp. 8.005.964 per ha. Biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp. 4.237.000 perluas lahan garapan Rp. 21.185.000 per ha.

Tabel 13. Total Biaya Priduksi Petani perluas lahan garapan dan per Ha di kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Produksi | Petani di Kecamatan Suralaga | |
| Perluas Lahan Garapan | Per Hektar |
| 1  2 | Biaya Tetap  Biaya Variabel | 3.659.047  5.838.192 | 8.005.964  29.190.964 |
| **Jumlah** | | 9.497.240 | 37.196.928 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 12 di atas bahwa dapat dijelaskan biaya produksi yang dikeluarakan oleh petani responden usahatani cabe rawit yaitu sebanyak Rp. 3.659.047 perluas lahan garapan setara dengan Rp. 8.005.964 per ha. Biaya variabel sebesar Rp. 5.838.192 perluas lahan garapan Rp. 29.190.964 per ha. Jadi dapat disimpulkan biaya produksi Rp. 9.497.240 perluas lahan garapan Rp. 37.196.928 per ha.

**Saluaran Pemasaran**

Berdasarkan hasil penelitian pada bulan agustus 2020 yang berlokasi di Kecamatan Suralaga, bahwa semua petani responden yang sudah diwawancara dengan menggunakan metode survei rata-rata menjual hasil produksinya ke pedagang pengepul. Dan pedagang pengepul membeli cabe rawit dari petani dalam bentuk basah dari produsen (petani).

Tabel 14. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pedagang Pengepul, di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Variabel dan Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2 | Biaya Variabel  Pembelian Cabe Rawit  Tenaga Kerja (1.000)  Transportasi | 4700 Kg  25 Orang | 8.000  490.000  420.000 | 37.600.000  12.250.000  420.000 |
| **Jumlah** | |  |  | 39.245.000 |
| No | Biaya Variabel dan Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2 | Biaya Tetap  Sewa Gedung  Penyusutan Alat   * Karung (12 bulan) * Tali Rapia (2 bulan) * Timbangan (96 bulan) | 1 Bulan  33 Buah  5 Buah  1 Buah | 5.00.000  3.000  14.000  4.000.000 | 5.00.000  250  7.000  41.666 |
| **Jumlah** | |  |  | 584.916 |
| **Total Biaya** | |  |  | 39.829.916 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Tabel 15. Tingkat Keuntungan Pedagang Pengepul, di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Variabel dan  Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2  3 | Biaya Variabel  Pendapatan  Total Biaya  Keuntungan | 4700 | 10.000 | 47.000.000  39.829.916 7.170.084 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Usaha Pedagang Besar

Hasil penelitian dan dengan menggunakan metode survei bahwa pedagang pengepul langsung menjual ke pedagang besar.

Tabel 16. Biaya Variabel dan Biaya Tetap Pedagang Besar, di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Variabel dan Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2 | Biaya Variabel  Pembelian Cabe Rawit  Tenaga Kerja (4.000)  Transportasi | 4300  30 Orang | 10.000  120.000  420.000 | 43.000.000  3.600.000  450.000 |
| **Jumlah** | |  |  | 47.050.000 |
| No | Biaya Variabel dan Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2 | Biaya Tetap  Sewa Gedung  Penyusutan Alat   * Kotak (12 bulan) * Timbangan (96 bulan) | 1 Bulan  159 Buah  1 Buah | 4.00.000  6.000  2.000.000 | 4.00.000  500  21.000 |
| **Jumlah** | |  |  | 584.916 |
| **Total Biaya** | |  |  | 47.111.500 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Tabel 17. Tingkat Keuntungan Pedagang Besar, di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Biaya Variabel dan  Biaya Tetap | Unit | Harga (Kg) | Total Harga  (Rp) |
| 1  2  3 | Biaya Variabel  Pendapatan  Total Biaya  Keuntungan | 4300 | 14.000 | 60.200.000  47.111.500.13.088.500 |

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2020

Adapundi lokasi penelitian bahwa hanya terdapat satu saluran pemasaran cabe rawit di daerah penelitian untuk sampai kepada konsumen agar lebih jelasnya saluran pemasaran tersebut disajikan pada gambar 3.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Produsen** |  | **PP** |  | **PB** |  | **Konsumen** |

**Gambar 3. Sekema Saluran Pemasaran Cabe Rawit**

**Efisiensi Pemasaran**

Tabel 18. Efisiensi Pemasaran Cabe Rawit di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Saluran Pemasran | Biaya Pemasaran  (Rp/Kg) | Nilai Produk  (Rp/Kg) | EP % |
| **I**  **II**  **III** | 6,57  517,25  1.261 | 8.000  10.000  14.000 | 0,08  5,17  9,00 |
| Saluran Pemasaran | 1.784,82 | 14.000 | 14,25 |

Sumber : Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa yang paling efisien pemasrannya ada pada saluran pemasran I yaitu produsen ke pedagang pengepul dengan Ep hanya 0,08 % kemudian menyusul saluran pemasaran II yaitu produsen ke pengepul sampai ke pedagang besar dengan nilai Ep adalah 5,17 % dan kemudian menyusul saluaran pemasran III yaitu produsesn ke pedagang pengepul lalu ke pedagang besar kemudian ke konsumen dengan nilai Ep 9,00 % dinyatakan efisien kemudian untuk saluran pemasarannya sendiri dengan efisiensi sebesar 14,25% dinyatakan efisien. Oleh karena itu efisiensi pemasaran saluran pemasaran cabe rawit pada kisaran 50% atau sesuai dengan pendapat Soekartawi (2022) jika Ep lebih kecil dari 50% maka pemasran dikatakan efisien jikalau pemasran didaerah penelitian tersebut dapat dikatakan efisien.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapatsatu saluran pemasaran cabe rawit didaerah penelitian untuk sampai kepada konsumen.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Produsen** |  | **PP** |  | **PB** |  | **Konsumen** |

yang paling efisien lembaga pemasran I dengan Ep 0,08 % kemudian lembaga pemasaran II dengan nilai Ep 5,17 % dan kemudian menyusul saluaran pemasran III dengan nilai Ep 9,00 % dinyatakan efisien kemudian untuk saluran pemasarannya sebesar 14,25% efisien.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada petani sebagai berikut :

1. Petani disarankan sebelum bertanam harus mengetahui informasi pasar agar tidak terlalu ambigu kedepannya dalam proses pemasaran cabe rawit
2. Terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi tentunya petani maupun pedagang disarankan untuk melakukan sebuah perubahan system terhadap proses produksi maupun tataniaga
3. Melihat kondisi yang miris dengan fluktuasinya harga dan petani juga banyak mengeluh terkait dengan hal itu tentunya pemerintah setempat harus menyediakan sebuah pasar atau lapak yang memungkinkan untuk mengakomodir dari pada hasil produksi petani secara umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anindita, Ratya. 2005. Pemasaran Hasil Pertanian. Lentera. Jakarta.

Akib.M.T. 2011. Ilmu Usahatani. Unhalu Press. Kendari.

Anindita, Ratya. 2005. Pemasaran Hasil Pertanian. Lentera. Jakarta.

Amrita. A. 2019. Analisis Efisiensi Pemasaran Nanas di Kabupaten Lombok Timur. Universitas Gunung Rinjani. NTB.

Anonim. 2019. Lombok Timur Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.

Anonim. 2019. Kecamatan Suralaga Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.

Dinas Pertanian dan Fakultas Pertanian UNRAM 2018. Penyusunan master plan kawasan pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat petasebaranarah pengembangan komoditas pangan dan hortikultura.

Batu Bara. Agrika (*Jurnal Agribisnis Sumatra Utara*) Vol. 5. No 1.

Putri, 2018. Analisis Efisiensi dan Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran. MIX: Jurnal Ilmiah Manajeman, Volume VIII. DOI: dx.doi.org/10.22441/mix. 2018.

Ranupandojo. 1990. Efisiensi Pemasaran. diakses 18 Oktober 2018 dihalaman Website <https://bukuteori.com/2018/10/18/EfisiensiPemasaran//html>.

Romli.2017. Efisiensi Pemasaran Jagung Hibrida (*Zea Mays*) di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, NTB. Universitas Gunung Rinjani. Lombok Timur.NTB.

R. Rukmana. 2010. Budidaya, Paska Panen dan Penganekaragaman pangan. Penerbit CV. Aneka Ilmu.

Safira,Elda. 2018. Analisis Efisiensi Pemasaran Kangkung, Studi Kasus Gapoktan Bojong Jaya, Desa Bojong, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor. Departemen Ekonomi Sumber Dayadan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajeman Institut Pertanian Bogor.

Salim. E. 2013. Meraup Untung Bertanam Cabe Hibrida Unggul di Lahan dan Polybag. Jilid II. Terbitan 1 Lily Publisher.Yogyakarta.

Samudra. A. 2010. Definisi Saluran Pemasaran. [agungsucses@yahoo.co.id](mailto:agungsucses@yahoo.co.id).

Sinta. A. 2011. Manageman Pemasaran. 2 h.

Soekartawi. 1993. Efisiensi Pemasaran. Diakses 18 Oktober 2018 dihalaman Website https://bukuteori .com/2018/10/18/Efisiensi Pemasaran//html.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Managemant Pemasaran. Hasil-hasilPenelitian. Teori dan Aplikasinya. Rajawali. Jakarta.

Soetriono A.S, 2016. Pertanian dalam arti sempit dan luas. Diakses 18 Oktober 2018 di halaman Website https://bukuteori.com/2018/10/18/Efisiensi Pemasaran// html.

Sudaryanto, 1999. Pemamfaatan sumber daya pertanian dan pengembangan sistem usaha pertanian. Pusat penelitian sosial ekonomi pertanian, badan penelitian dan pengembangan pertanian, Bogor. P.29-41.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kwalitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung cetakan ke-27, Maret.

Suprapto.R. danWahyudin. A. Z. 2020. Manageman Pemasaran. Myria Publisher. Ponorogo.

Swarhta. B. 1979. Saluran Pemasaran Fakultas Ekonomi. Universitas Gajah Mada. Yogjakarta. 106 h.

Yudono. 2014. Pengantar Ilmu Pertanian. Gadjah Mada University press.